

Pengaruh Media *Mind Mapping* Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Moh. Mirza Amirul Hakim

PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya (mohhakim.19193@mhs.unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui adanya pengaruh media *mind mapping* terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi siswa kelas IV SDN Kepoh Bulumargi Lamongan. Jenis penelitian menggunakan *Pre-Experimental Designs*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas IV SDN Kepoh Bulumargi Lamongan. Adapun sampel penelitian yaitu kelas IV dengan jumlah peserta didik sebanyak 14 orang. Hasil uji hipotesis *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa t_0 lebih besar dari pada t_t yaitu $35,95 > 2,16$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima yang artinya ada pengaruh media *mind mapping* terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi siswa kelas IV SDN Kepoh Bulumargi Lamongan.

Kata Kunci : media *mind mapping*, keterampilan menyimak, cerita fiksi.

Abstract

This research was conducted to determine the influence of mind mapping media on the skills of listening to fictional stories of fourth grade students at SDN Kepoh Bulumargi Lamongan. This type of research uses Pre-Experimental Designs. The population of this study were all fourth grade students at SDN Kepoh Bulumargi Lamongan. The research sample is class IV with a total of 14 students. The results of the pretest and posttest hypothesis testing show that t_0 is greater than t_t , namely $35.95 > 2.16$. Based on the results of the study it can be concluded that the alternative hypothesis is accepted, which means that there is an influence of mind mapping media on the listening skills of fiction in class IV SDN Kepoh Bulumargi Lamongan.

Keywords: media mind mapping, listening skills, fictional stories.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia menjadi bagian penting dalam mata pelajaran di sekolah dasar. Dengan mempelajari bahasa Indonesia, siswa dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan menghargai kekayaan budaya bangsa. Dalam pelajaran bahasa Indonesia nantinya siswa akan diarahkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dimana keterampilan menyimak sangat penting untuk diterapkan di sekolah dasar karena merupakan modal dasar untuk keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Mengingat bahasa Indonesia sebagai salah satu muatan pelajaran yang penting untuk siswa. Maka peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Guru harus mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan minat siswa. Keterampilan menyimak merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting dipelajari oleh peserta didik. Keterampilan menyimak adalah kemampuan untuk memahami dan menanggapi apa yang didengar secara efektif.

Keterampilan ini penting untuk berkomunikasi dengan baik, belajar hal baru, dan menyelesaikan masalah. Keterampilan menyimak meliputi beberapa aspek, seperti memperhatikan isi dan maksud pembicara, memberikan umpan balik yang sesuai, mengingat informasi penting, dan mengkritisi secara logis. Oleh sebab itu menyimak bukanlah suatu keterampilan sederhana yang tidak perlu dipelajari namun perlu untuk dikuasai. Melalui kegiatan menyimak diharapkan siswa mampu memahami informasi yang disampaikan oleh guru, teman, atau sumber lainnya. Pengembangan pengajaran bahasa Indonesia dalam kompetensi dasar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pengajaran bahasa Indonesia yang berorientasi pada kompetensi dasar bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berbahasa yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Pada pembelajaran di kelas empat terdapat salah satu kompetensi dasar yang mengarahkan siswanya untuk mampu memahami isi cerita fiksi yang didengarkan dengan baik dan benar dengan maksud agar siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur cerita fiksi seperti tokoh, latar, alur, dan pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut.

Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diajak untuk memperhatikan dan memahami isi pesan yang disampaikan oleh pembicara dalam bentuk karya sastra berupa cerita fiksi. Dengan membaca atau mendengarkan cerita fiksi, kita dapat melatih keterampilan menyimak kita dengan cara membedakan antara fakta dan opini, mengidentifikasi ide pokok dan rincian, menarik kesimpulan dan inferensi, serta mengevaluasi kebenaran dan relevansi informasi. Menyimak cerita fiksi tidak hanya berarti mendengarkan atau membaca alur cerita, tetapi juga memahami pesan, nilai, dan makna yang terkandung di dalamnya. Menyimak cerita fiksi memiliki banyak manfaat diantaranya meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas serta meningkatkan kemampuan analisis dan kritis. Menyimak adalah keterampilan yang penting untuk dipelajari oleh siswa SD. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyimak karena berbagai faktor. Pertama, kurangnya minat dan motivasi terhadap materi yang disampaikan. Siswa yang tidak tertarik atau tidak termotivasi akan cenderung mudah bosan dan tidak fokus saat menyimak. Kedua, gangguan dari lingkungan sekitar. Siswa yang belajar di lingkungan yang bising, ramai, atau tidak nyaman akan sulit untuk berkonsentrasi dan memahami apa yang didengarnya. Ketiga, kurangnya kesiapan mental dan fisik. Siswa yang kurang tidur, lapar, atau sakit akan mengalami penurunan kualitas menyimak karena kondisi tubuh dan pikiran yang tidak prima. Keempat, kurangnya kemampuan bahasa. Siswa yang memiliki keterbatasan dalam pemahaman kosakata, tata bahasa, atau pengucapan akan kesulitan untuk mengikuti isi pembicaraan atau penyampaian materi.

Banyaknya kesulitan yang dialami siswa dalam keterampilan menyimak diperlukan media agar siswa lebih mudah mengorganisir, mengingat, dan memahami apa yang didengarnya dalam mengidentifikasi cerita fiksi. Indikator keberhasilan menyimak cerita fiksi adalah kemampuan siswa untuk memahami isi, pesan, dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. Siswa yang berhasil menyimak cerita fiksi dapat menunjukkan hal-hal berikut; a) mampu mengidentifikasi unsur-unsur cerita seperti tokoh, latar, alur, konflik, dan tema, b) mampu menganalisis gaya bahasa, sudut pandang, dan teknik penyampaian yang digunakan penulis, c) mampu mengekspresikan pendapat, sikap, dan perasaan terhadap cerita secara kritis dan kreatif.

Media pembelajaran merupakan salah satu kunci sukses pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Media *mind mapping* cocok untuk pelajaran bahasa Indonesia karena dapat membantu siswa dalam mencatat informasi secara terstruktur, kreatif, dan visual dengan menggunakan gambar, simbol, warna, dan kata kunci. Media *mind mapping* juga dapat meningkatkan fokus,

memori, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran bahasa Indonesia, seperti gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam teks lisan, tulis, atau visual.

Mind mapping adalah suatu teknik pembuatan catatan-catatan yang dapat digunakan pada situasi, kondisi tertentu, seperti dalam pembuatan perencanaan, penyelesaian masalah, membuat ringkasan, membuat struktur, pengumpulan ide-ide, untuk membuat catatan, kuliah, rapat, debat dan wawancara (Riyanto, 2010). *Mind mapping* sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang siswa miliki dan membuat asosiasi di antara ide tersebut. *Mind mapping* merupakan teknik yang paling baik dalam membantu proses berfikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi otak. (Prayudi: 2008).

Menurut Oliva (2008) menyatakan bahwa belajar dengan *mind mapping* akan mengajarkan siswa bagaimana meringkas untuk mengetahui inti dari sebuah materi pelajaran secara terstruktur. Buzan (2007) mengatakan bahwa banyak manfaat dalam penggunaan *mind mapping* yaitu; 1) merencanakan, 2) berkomunikasi, 3) menjadi lebih kreatif, 4) menyelesaikan masalah, 5) memusatkan perhatian, 6) menyusun dan menjelaskan pikiran, 7) mengingat lebih baik, 8) belajar lebih cepat dan efisien, 9) melatih gambar keseluruhan. Menurut Jensen dan makowits (2002) *mind mapping* (peta pikiran) sangat bermanfaat untuk memahami materi, terutama materi yang telah diterima oleh siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran penggunaan *mind mapping* dapat meningkatkan daya ingat otak dalam pembelajaran karena informasi disusun secara bercabang dari tema utama yang menyertakan beragam gambar, simbol, warna dan bahan bacaan yang dapat memampukan peserta didik untuk menggunakan seluruh potensi dan kapasitas otak dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penting dilakukan penelitian pengaruh media *mind mapping* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada tema 8 subtema 1 pembelajaran I dengan materi menyimak cerita fiksi. Dengan alasan adanya bukti bahwa media *mind mapping* relevan untuk dipakai dalam menyampaikan materi sebagai pengetahuan awal bagi siswa utamanya dalam mendapatkan alternatif jawaban melalui cara guru sebagai pengajar memberikan permasalahan secara terbuka dalam kelas yang kemudian dapat ditanggapi siswa secara berkelompok untuk mencari berbagai alternatif jawaban. Cara ini dapat membantu siswa untuk memahami struktur dan isi dari cerita fiksi yang mereka dengar, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Sehingga fokus peserta didik tidak hanya pada mendengarkan penjelasan guru saja, namun dengan

menggunakan berbagai fasilitas yang ada peserta didik secara aktif dan fleksibel dapat melakukan peningkatan keterampilan menyimak.

Permasalahan ini berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar K.D 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi, 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual, 3.10 Membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi, dan 4.10 Menyajikan hasil membanding teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti bermaksud menerapkan media *mind mapping* untuk mengatasi masalah kesulitan siswa kelas IV sekolah dasar di SDN Kepoh Bulumargi Lamongan terkait dengan keterampilan menyimak. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “**Pengaruh Media Mind Mapping Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar**”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Pre-Experimental Designs*. *Pre-Experimental Designs* merupakan penelitian dalam bentuk yang sistematis dengan tujuan untuk mencari variabel satu dengan yang lain dengan memberikan perlakuan khusus dan pengendalian yang ketat dalam suatu kondisi.

Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experiment one group pretest- posttest designs*, pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan antara keadaan sebelum diberi perlakuan dengan keadaan setelah diberi perlakuan. Desain penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i> (Tes Awal)	<i>Treatment</i> (Perlakuan)	<i>Posttest</i> (Tes Akhir)
O1	X	O2

Keterangan :

O1 : *Pretest* (Tes awal peserta didik sebelum mendapatkan perlakuan)

O2 : *Posttest* (Tes akhir peserta didik setelah mendapatkan perlakuan)

X : *Treatment* (Perlakuan)

Populasi penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas IV SDN Kepoh Bulumargi Lamongan. Adapun

sampel penelitian yaitu kelas IV dengan jumlah peserta didik sebanyak 14 orang.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kepoh Lamongan yang beralamat di Jl. Abdul Karim No. 8 Dusun Kepoh Desa Bulumargi Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Sekolah Dasar Kepoh Bulumargi Kecamatan Babat adalah salah satu komponen pendidikan dasar yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan dalam pendidikan dasar. SDN keph Bulumargi ini menjadi bukti sejarah panjang pendidikan di desa Bulumargi. Pada awal tahun kemerdekaan Indonesia, masyarakat Bulumargi harus susah payah menempuh jarak 4-5 km untuk menuntut ilmu ke SDN Gembong dan SDN Payaman. Dengan kondisi seperti itu, Kepala Desa Bulumargi Bapak Satiman, berinisiasi untuk mendirikan SR (Sekolah Rakyat) sebagai sarana pendidikan warga di desa Bulumargi pada rentan tahun 1949 - 1952 yang berlokasi di Dusun Kemlagi.

Ditahun 1953, KH. Abdul Karim salah satu tokoh masyarakat Desa Bulumargi berinisiatif untuk memindahkan SR ini di rumah beliau agar mempermudah masyarakat untuk menuntut ilmu umum dan agama dengan adanya Sekolah Rakyat pada pagi hari dan Madrasah Diniyah pada sore hari. Dengan dipindahnya lokasi SR ini menggugah masyarakat membantu dengan swadaya seadanya agar SR dan Madrasah Diniyah ini tetap menjadi pusat pendidikan di Bulumargi. Pada tahun 1964, SR ini bisa melaksanakan Ujian Negara dibawah pimpinan Bapak Markadi sebagai kepala sekolah. Kemudian hal tersebut bisa menjadi tolak ukur masyarakat Bulumargi bahwa SR ini bisa menjadi pusat pendidikan yang bisa dipercaya hingga saat ini.

Dengan perkembangan SR ini, bapak M. Zaini selaku kepala desa memberikan bantuan berupa bidang tanah milik desa untuk didirikan Sekolah Dasar pada tahun 1984. Atas dasar itulah SR yang mulanya ada di rumah masyarakat kini berpindah ke tanah desa dan menjadi tanggung jawab pemerintah desa. Dengan segala upaya yang dilakukan pada tahun 1984-1985, akhirnya SD Kepoh ini menjadi bagian dari pendidikan di Kabupaten Lamongan dan merubah nama menjadi SDN Kepoh Bulumargi. Sekolah Dasar yang berdiri di atas tanah seluas 2039 m² ini kini menjadi pusat pendidikan Desa Bulumargi dan sekitarnya. Pada 6 November 2020, SDN Kepoh Bulumargi memperbaiki SK izin operasional yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan dan berakreditasi B pada tanggal 15 Desember 2020 oleh Badan Akreditasi Nasional.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penggunaan media *mind mapping* terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Kepoh Bulumargi Lamongan. Variabel terikat di dalam

penelitian ini yakni keterampilan menyimak cerita fiksi pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Kepoh Bulumargi Lamongan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes dan observasi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator-indikator. Tes tersebut meliputi *pretest* dan *posttest*, dimana *pretest* diberikan kepada peserta didik sebelum dimulai proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Sedangkan *posttest* diberikan kepada peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar mengajar yang bertujuan agar peneliti dapat melihat pengaruh media *mind mapping* terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi. Tes ini diberikan kepada peserta didik kelas IV SDN Kepoh Bulumargi Lamongan. Berikutnya peneliti melakukan observasi di lingkungan SDN Kepoh Lamongan. Observasi sebagai suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis yang akan digali informasinya. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan melakukan pencatatan secara teliti dari gejala yang ada. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan langkah-langkah dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak cerita fiksi menggunakan media *mind mapping*.

Teknik pengumpulan data adalah ketepatan cara yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes dan observasi. Tes adalah sebuah cara untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran dengan aturan yang telah ditentukan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator-indikator. Tes tersebut meliputi *pretest* dan *posttest*, dimana *pretest* diberikan kepada peserta didik sebelum proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Sedangkan *posttest* diberikan kepada peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar mengajar yang bertujuan agar peneliti dapat melihat pengaruh media *mind mapping* terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi. Tes ini diberikan kepada peserta didik kelas IV SDN Kepoh Bulumargi Lamongan. Berikutnya peneliti melakukan observasi di lingkungan SDN Kepoh Bulumargi Lamongan. Observasi sebagai suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis yang akan digali informasinya. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan melakukan pencatatan secara teliti dari gejala yang ada. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan langkah-langkah dalam proses

pembelajaran keterampilan menyimak cerita fiksi menggunakan media *mind mapping*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dilakukan pengumpulan data untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita fiksi siswa di SDN Kepoh Bulumargi Lamongan. Pengumpulan data ini dilakukan dua kali sebelum *treatment* dan juga sesudah *treatment* pada kelompok eksperimen yang terdiri dari 14 orang siswa.

Data penelitian yang diperoleh tersebut berasal dari *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dan *posttest* menggunakan 4 butir instrumen penelitian, dengan masing-masing butir instrumen penelitian memiliki skor yaitu BT (belum terampil) 1, MT (mulai terampil) 2, T (Terampil) 3, ST (Sudah Terampil) 4.

Deskripsi Data *Pretest*

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui sebab dan akibat dari suatu subjek penelitian. Caranya adalah dengan membandingkan kelompok eksperimen yang diberikan tindakan dengan kelompok yang tidak menerima perlakuan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah efektif penggunaan media *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita fiksi siswa SDN Kepoh Bulumargi Lamongan. Pada penelitian ini dengan sampel sebanyak 14 orang siswa, terkait dengan keterampilan menyimak cerita fiksi siswa, maka peneliti menyajikan hasil penelitian yang mengungkapkan tentang keterampilan menyimak cerita fiksi pada siswa melalui media *mind mapping*. Untuk mengawali kegiatan penelitian maka berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian, untuk melihat konsep pengukuran, secara lebih jelas yang akan diungkapkan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Data *Pretest* Siswa SDN Kepoh Bulumargi Lamongan

No	Kode Siswa	Item Pengamatan										Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	SDR	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	12	BT
2	AH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BT
3	GHP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BT
4	IDH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BT
5	HPL	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	12	BT
6	HNJ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BT
7	NK	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	12	BT
8	DP	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	12	BT
9	HN	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	12	BT
10	IKP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BT
11	AA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BT
12	ABP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BT
13	ASK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	BT

14	ABL	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	12	BT
Total		14	14	17	17	14	14	17	17	14	14	152	
Rata-rata												10,85	

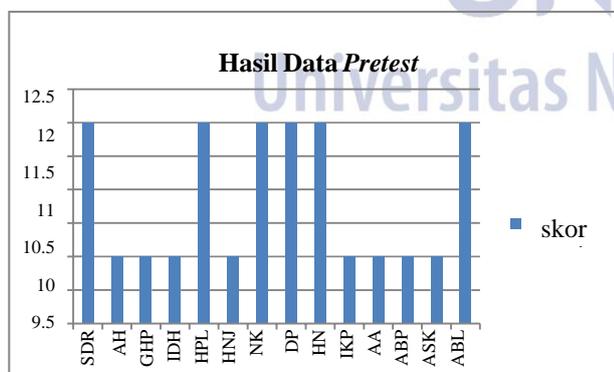
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 14 orang siswa yang mendapatkan skor tertinggi adalah 12 dan skor terendah adalah 10. Adapun siswa yang memiliki keterampilan menyimak cerita fiksi yang belum terampil yaitu sebanyak 14 orang siswa, dengan skor yaitu 10 sebanyak 8 orang, dan mendapatkan skor 12 yaitu 6 orang. Sedangkan yang untuk kategori mulai terampil, terampil, dan sudah terampil, belum tercapai oleh siswa. Artinya keterampilan menyimak cerita fiksi pada siswa didik masih rendah. Dari data *pretest* di atas, maka peneliti menjadikan peserta didik sebanyak 14 orang siswa sebagai kelompok yang akan diberikan *treatment* dengan menggunakan media *mind mapping*.

Tabel 3. Klasifikasi Skor Hasil Data *Pretest* Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi Pada Siswa di SDN Kepoh Bulumargi Lamongan

No	Interval	Kategori	F	%
1	32.6-40	Sudah Terampil	0	0
2	25-32.5	Terampil	0	0
3	17.6-25	Mulai terampil	0	0
4	10-17.5	Belum terampil	14	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada data *pretest* belum ada siswa yang memiliki keterampilan menyimak cerita fiksi dengan kategori 14 orang siswa masih berada pada kategori belum terampil. Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa pada data *pretest* masih banyak siswa yang belum memiliki keterampilan menyimak cerita fiksi, ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak cerita fiksi di SDN Kepoh Bulumargi Lamongan masih rendah saat dilakukan *pretest*. Maka dari itu, peneliti membuat grafik untuk melihat secara jelas hasil data *pretest* ini, sebagai berikut :

Grafik 1. Data *Pretest*



Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat jelas bahwa keterampilan menyimak cerita fiksi masih dalam kategori belum terampil sebanyak 14 orang, sedangkan dengan kategori mulai terampil, terampil, dan sudah terampil belum tercapai oleh siswa. Maka dari itu, peneliti

menindak lanjuti dengan melakukan perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan media *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita fiksi siswa di SDN Kepoh Bulumargi Lamongan.

Pelaksanaan Perlakuan (*treatment*)

Setelah peneliti menetapkan subjek penelitian maka langkah selanjutnya ialah merencanakan untuk melakukan perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan media *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita fiksi siswa. Pelaksanaan *treatment* dilakukan sebanyak 4 kali dengan pertemuan pada tanggal 5 Januari 2023, 8 Januari 2023, 12 Januari 2023, 15 Januari 2023. Peneliti melakukan penelitian dengan cara meminta bantuan kepada orang tua untuk memvideokan siswa ketika ingin menyimak cerita fiksi, sebelumnya peneliti telah mengirimkan video (peneliti menjelaskan keterampilan menyimak cerita fiksi dengan media *mind mapping*) dan juga video praktek menyimak cerita fiksi secara langsung, setelah itu peneliti meminta bantuan kepada guru untuk mengirimkan ke grup lokal. Setelah itu peneliti mendapatkan video siswa sedang menyimak cerita fiksi dari guru lokal tersebut.

Materi yang diberikan yaitu seputar tentang keterampilan menyimak cerita fiksi. Hasil *pretest* menggambarkan bahwa keterampilan menyimak cerita fiksi siswa masih rendah, oleh karena itu peneliti merencanakan pelaksanaan *treatment* sebagai berikut :

Tabel 4. Klasifikasi Jadwal Kegiatan *Treatment* Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi Dengan Menggunakan *Mind Mapping*

No	<i>Treatment</i>	Waktu
1	<i>Treatment</i> 1	5 Januari 2023
2	<i>Treatment</i> 2	8 Januari 2023
3	<i>Treatment</i> 3	12 Januari 2023
4	<i>Treatment</i> 4	15 Januari 2023

Deskripsi Data *Posttest*

Setelah semua kegiatan dilaksanakan, siswa di evaluasi dengan metode evaluasi yang sama dengan *treatment* yang diberikan yaitu guru dan juga peneliti mendatangi rumah 14 orang siswa untuk melihat bagaimana praktek menyimak cerita fiksi yang siswa lakukan. Data tersebut dijadikan perbandingan data *pretest*, *treatment* dan juga data *posttest*. Data *posttest* yang peneliti dapatkan yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Data *Posttest* Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi Siswa SDN Kepoh Bulumargi Lamongan

No	Kode Siswa	Item Pengamatan										Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	SDR	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	37	ST
2	AH	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31	T
3	GHP	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	32	T

4	IDH	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	32	T
5	HPL	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28	T
6	HNJ	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31	T
7	NK	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	33	ST
8	DP	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31	T
9	HN	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	36	ST
10	IKP	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	32	T
11	AA	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	32	T
12	ABP	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31	T
13	ASK	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31	T
14	ABL	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	36	ST
Total		51	44	47	44	44	45	51	42	44	42	423	
Rata-rata												30,2	1

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh skor tertinggi adalah 37 dan skor terendah adalah 28 dengan rata-rata 30,21. Adapun siswa yang memiliki keterampilan menyimak cerita fiksi dengan kategori terampil adalah sebanyak 10 orang siswa, dan kategori sudah terampil yaitu sebanyak 4 orang siswa. Dari data di atas dapat dilihat bahwa keterampilan menyimak cerita fiksi siswa di SDN Kepoh Bulumargi Lamongan setelah diberikan *treatment* dapat dikatakan meningkat hingga kategori sudah terampil. Selanjutnya rangkuman distribusi frekuensi dan *posttest* pengaruh media *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita fiksi siswa di SDN Kepoh Bulumargi Lamongan dalam tabel berikut ini :

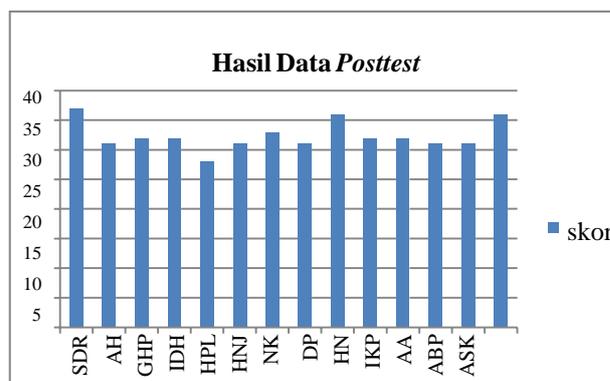
Tabel 6. Klasifikasi Skor Hasil Data *Posttest* Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi Pada Siswa di SDN Kepoh Bulumargi Lamongan

No	Interval	Kategori	F	%
1	32.6-40	Sudah Terampil	4	28,57%
2	25-32.5	Terampil	10	71,42%
3	17.6-25	Mulai terampil	0	0
4	10-17.5	Belum terampil	0	0

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa pada data *posttest* ada 4 orang siswa dengan persentase 28,57% yang keterampilan menyimak cerita fiksinya di kategori sudah terampil, 10 orang siswa dengan persentase 71,42% yang keterampilan menyimak cerita fiksinya di kategori terampil. Untuk kategori mulai terampil dan belum terampil sudah tidak ada lagi.

Setelah hasil *posttest* didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil *posttest* tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik di bawah ini :

Grafik 2. Hasil Data *Posttest* Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi Siswa SDN Kepoh Bulumargi Lamongan



Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat jelas bahwa keterampilan menyimak cerita fiksi siswa dalam kategori belum terampil dengan mulai terampil sudah tidak ada lagi. Sedangkan kategori terampil terdapat 10 orang siswa (AH terampil, GHP terampil, IDH terampil, HNJ terampil, AA terampil, ABP terampil, ASK terampil, HPL terampil, DP terampil, IKP terampil), dan 4 orang siswa dalam kategori sudah terampil (SDR sudah terampil, NK sudah terampil, HN sudah terampil, ABL sudah terampil), dan mengalami peningkatan keterampilan menyimak cerita fiksi siswa sebelumnya *pretest* dengan skor rata-ratanya adalah 10,85 setelah diberikan *posttest* skor rata-ratanya menjadi 30,21. Tabel di atas menggambarkan bahwa semua siswa mengalami kenaikan skor keterampilan menyimak cerita fiksi siswa. Setelah hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen, maka untuk melihat pengaruh penggunaan media *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita fiksi siswa tersebut dapat dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan menyimak cerita fiksi siswa dapat dilihat dari tabel sebagai berikut ini :

Tabel 7. Hasil Perolehan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama siswa	Pretest	Posttest
1	SDR	12	37
2	AH	10	31
3	GHP	10	32
4	IDH	10	32
5	HPL	12	28
6	HNJ	10	31
7	NK	12	33
8	DP	12	31
9	HN	12	36
10	IKP	10	32
11	AA	10	32
12	ABP	10	31
13	ASK	10	31
14	ABL	12	36
Jumlah		152	423
Rata-rata		10,85	30,21

Persyaratan Analisis Data

Uji Normalitas

Dalam melakukan uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang peneliti gunakan yaitu dengan rumus *Kolmogorov smirnov* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Dengan menggunakan rumus tersebut untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dapat dilihat dari nilai *Asymp.Sig.* dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas menurut Saifuddin, A (2009:28) yaitu :

- a. Jika Sig (signifikansi) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.
- b. Jika Sig (signifikansi) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Dengan bantuan perangkat lunak komputer pengolahan data statistik *SPSS versi 20 for windows* hasil uji normalitas ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 8. Uji Normalitas *Tests of Normality*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.369	14	.000	.639	14	.000
posttest	.212	14	.089	.921	14	.229

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksud untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Homogen dipenuhi jika nilai sig 0,05, maka variansi setiap sampel sama (homogen). Sebaliknya jika signifikan yang diperoleh <0,05, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen). Dengan bantuan perangkat lunak komputer pengolahan data statistik *SPSS versi 20 for windows* hasil uji homogen ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Uji Homogenitas *Test of Homogeneity of Variances*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.117	1	26	.053

Uji Hipotesis

Analisis data hasil belajar siswa bertujuan untuk menarik kesimpulan tentang data yang telah diperoleh dari tes hasil belajar. Untuk menarik kesimpulan tentang data yang diperoleh dari hasil belajar dilakukan analisis secara statistic. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagaimana yang telah dijelaskan prosesnya diatas.

Untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh penggunaan media *mind mapping* untuk meningkatkan

keterampilan menyimak cerita fiksi siswa maka dapat dilakukan dengan analisis statistik uji beda (uji-t). dalam rangka menjawab rumusan masalah maka uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji “t”. Sebelum dilaksanakan uji “t” maka terlebih dahulu dibuat tabel perhitungan nilai “t” sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Nilai Hipotesis

No	Nama Siswa	Pre-test		Posttest		Selisih (D)	(D) ²
		Skor	Kategori	Skor	Kategori		
1	SDR	12	BT	37	ST	25	625
2	AH	10	BT	31	T	21	441
3	GHP	10	BT	33	T	23	529
4	IDH	10	BT	32	T	22	484
5	HPL	12	BT	28	T	16	256
6	HNJ	10	BT	31	T	21	441
7	NK	12	BT	33	ST	21	441
8	DP	12	BT	31	T	19	361
9	HN	12	BT	36	ST	24	576
10	IKP	10	BT	32	T	22	484
11	AA	10	BT	32	T	22	484
12	ABP	10	BT	31	T	21	441
13	ASK	10	BT	31	T	21	441
14	ABL	12	BT	36	ST	24	576
Jumlah		152		423		302	6580
Rata-rata		10,85		30,21		21,57	470

Langkah berikutnya adalah memberikan interpretasi terhadap t_0 , dengan terlebih dahulu memperhitungkan df dan db nya, $df = N-1 = 14-1=13$, membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dengan perhitungan $t_0 = 35,95$ dan besar “t” yang tercantum pada taraf signifikan 5 % yaitu $t_5 = 2,16$ maka dapat diketahui bahwa t_0 adalah lebih besar dari pada t_5 yaitu $35,95 > 2,16$. Maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa ada perbedaan skor keterampilan menyimak cerita fiksi siswa antara hasil data *pretest* dengan hasil data *posttest* dengan metode eksperimen. Maka hipotesis alternatif (h_a) diterima dan hipotesis nihil (h_0) ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa media *mind mapping* berpengaruh untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita fiksi siswa, dan media pembelajaran ini juga dapat digunakan di sekolah sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bawa hipotesis alternatif (h_a) diterima, hipotesis alternatif diterima karena t_0 lebih besar dari tt. Taraf signifikasi 5% membandingkan besarnya “t” yang peneliti peroleh ($t_0 = 35,95$) dan besarnya “t” yang tercantum pada t_5 yaitu 2,16 ($35,95 > 2,16$). Hal ini menunjukkan bahwa media *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita fiksi siswa pada taraf signifikasi 5%. Hasil antara *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa skor keterampilan menyimak cerita fiksi siswa di SDN Kepoh Bulumargi Lamongan, mengalami peningkatan setelah dilakukan *treatment*

dengan menggunakan media *mind mapping*. Hal ini dapat terlihat dari hasil *posttest* yang peneliti lakukan yaitu nilai *posttest* dengan rata-rata 30,21 serta membandingkan besarnya “t” yang diperoleh ($t_0 = 12,92$) dan besarnya “t” yang tercantum pada t_t yaitu 2,16 ($12,92 > 2,16$). Ini berarti bahwa media *mind mapping* berpengaruh untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita fiksi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa media *mind mapping* efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita fiksi siswa. Hal ini terlihat bahwa pada saat melakukan *pretest* keterampilan menyimak cerita fiksi siswa berada pada kategori belum terampil sebanyak 14 orang. Pada saat melakukan *posttest* keterampilan menyimak cerita fiksi siswa meningkat dengan kategori 10 orang terampil dan 4 orang lagi sudah terampil.

Media *mind mapping* berpengaruh untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita fiksi siswa dikarenakan dalam pelaksanaan, media *mind mapping* hanya memperlihatkan gambar-gambar potong tata cara menyimak cerita fiksi dengan baik. Selain dari itu peneliti juga mempraktekkan langsung kepada siswa untuk tata cara menyimak cerita fiksi dengan baik. Media *mind mapping* juga sangat berpengaruh untuk dijadikan media pembelajaran, karna media *mind mapping* dibuat hanya menempelkan gambar-gambar saja sehingga membuat siswa tertarik untuk melihatnya.

Keterampilan menyimak cerita fiksi merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa, karena menyimak cerita fiksi merupakan hal yang harus dikuasai oleh peserta didik. Menurut piaget & Inhelder (2010, p.72) dengan menggunakan buku bergambar, dapat dikatakan siswa telah melakukan permainan simbolik, yang memiliki fungsi untuk memberikan kesenangan dan autotelisme dan seperti citra mental dalam upayanya yang meniru kenyataan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan media *mind mapping* dapat memberikan manfaat yang besar bagi siswa, dan juga mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan media *mind mapping* tersebut.

Dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa, media *mind mapping* merupakan salah satu alat permainan edukasi yang memberikan sejuta manfaat bagi siswa, dalam penggunaan media *mind mapping* guru juga dituntut untuk kreatif dalam menyusun dan juga membuat gambar yang akan ditempel pada media. Peneliti sudah membuktikan bahwa media *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita fiksi siswa, selain dari keterampilan menyimak cerita fiksi siswa, masih banyak penelitian-penelitian yang telah membahas media *mind mapping* untuk keterampilan siswa yang lain.

PENUTUP

Simpulan

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa di SDN Kepoh Bulumargi Lamongan yang terdiri dari 4 lokal dengan jumlah 47 orang siswa, yang mana sampelnya yaitu pada siswa di kelas 4 dengan jumlah orang siswa yaitu 14 orang siswa. Hasil rata-rata *pretest* adalah 10,85. Setelah *pretest* dilakukan kemudian diberikan perlakuan berupa penggunaan media *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita fiksi siswa, selama melaksanakan *treatment* terjadi suatu peningkatan yang terlihat dari hasil *posttest* yang mana rata-rata yaitu 30,21.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan tentang pengaruh penggunaan media *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita fiksi siswa di SDN Kepoh Bulumargi Lamongan, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita fiksi siswa, secara inferensial terdapat peningkatan keterampilan menyimak cerita fiksi siswa yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dengan membandingkan besarnya “t” yang peneliti peroleh ($t_0 = 35,95$) dan besarnya “t” yang tercantum pada t_t yaitu 2,16 ($35,95 > 2,16$). Ini berarti bahwa media *mind mapping* berpengaruh untuk digunakan meningkatkan keterampilan menyimak cerita fiksi siswa dengan taraf signifikansi 5%, maka dapat dianalisa bahwa t_0 lebih besar dari t_t ($t_0 > t_t$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti bahwa media *mind mapping* berpengaruh digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita fiksi siswa di SDN Kepoh Bulumargi Lamongan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Kepoh Bulumargi Lamongan dapat diajukan beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi peningkatan keterampilan menyimak cerita fiksi siswa dengan menggunakan media *mind mapping*, sebagai berikut :

1. Kepala sekolah diharapkan untuk lebih banyak menggunakan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran siswa.
2. Bagi guru, guru bisa menggunakan media *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita fiksi siswa, bukan hanya untuk keterampilan menyimak cerita fiksi siswa saja, tetapi untuk pembelajaran lainnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan variabel keterampilan menyimak cerita fiksi siswa dengan menggunakan subjek penelitian yang berbeda dan juga bisa sebagai acuan dalam melakukan penelitian sesuai dengan perkembangan atau revolusi pada saat yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, A., Astawan, I. G., & Adi, I. N. R. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Berbasis Google Form. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(2), 250–261. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i2.682>
- Ahmad Farhan Alisnaini, Fizna Syahira, Vera Ariyani, Syahrial, S. N. (2022). *Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Berbasis Teks Dalam Kurikulum 2013 Ahmad*. 4, 387–393.
- Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas Tinggi. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 84–90. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Angraini, T., Surmilasari, N., & Fakhruddin, A. (2023). *Pengaruh Strategi Inkuiri Berbasis Media Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Ulak Kemang*. 7, 2354–2359.
- Astuti, N., Kaspul, K., & Riefani, M. K. (2022). Validitas Modul Elektronik “Pembelahan Sel” Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 6(1), 94–102. <https://doi.org/10.24036/jep/vol6-iss1/667>
- Bria, M. A. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Sukun 3 Malang Seminar Nasional PGSD UNIKAMA Pendahuluan Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia*. 4, 303–310.
- Cahyani, H. D., Herlina, A., Hadiyanti, D., & Saptorio, A. (2021). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Peningkatan Sikap Kedisiplinan dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning*. 3(3), 919–927.
- Dita Paradilla Melenia Lubis, N. (2022). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SD NEGERI 101771 TEMBUNG*. 2(2), 725–735.
- Farida, Aniswatul., Kasiyun, Suharmono., Ghufroon., S., & Syukron., & Djazilan, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Analogi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Mapel Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2922–2930. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2407>
- Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Roushandy Asri Fardani, S.Si., M. P., Jumari Ustiawaty, S.Si., M. S., Evi Fatmi Utami, M.Farm., A., Dhika Juliana Sukmana, S.Si., M. S., & Ria Rahmatul Istiqomah, M. I. K. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif*. In *Repository.Uinsu.Ac.Id* (Issue April).
- Hasan, M., Maulidyanti, H., Tahir, M. I. T., & Arisah, N. (2022). Analisis keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui kegiatan literasi. *Jurnal Ideas*, 8(1), 477–486. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i2.698>
- Hijjah, N., & Bahri, S. (2022). EduGlobal : Jurnal Penelitian Pendidikan Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerpen di Kelas V SD Negeri 064970 Medan Denai. *Edu Global Jurnal Penelitian Pendidikan*, 01, 24–32. <https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/EduGlobal/article/view/1153>
- Istiqomah*, N., Hujjatusnaini, N., Septiana, N., & Amin, A. M. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Terintegrasi Praktikum Studi Antagonisme *Escherichia coli* dan *Candida albicans* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10(4), 892–904. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v10i4.26264>
- Juliyantika, T., & Batubara, H. H. (2022). Tren Penelitian Keterampilan Berpikir Kritis pada Jurnal Pendidikan Dasar di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4731–4744. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2869>
- Milenia, P. F., Sutiyarti, U., & Rini, W. (2022). Analisis penggunaan media mind map pada pembelajaran bahasa jepang secara daring dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa Kelas X Bahasa SMAN 1 Batu. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 8(1), 37–44.
- Murti, B. (2019). Berpikir Kritis. *Jurnal Kedokteran UNS*, 20(12), 75. <https://fk.uns.ac.id/static/file/criticalthinking.pdf>
- Pane, R. M. (2022). Pendekatan Strategi Mind Mapping Dalam Pelajaran Sejarah Perkembangan Demokrasi Indonesia. *Education & Learning*, 2(1), 16–21. <https://doi.org/10.57251/el.v2i1.229>
- Putri, F. A., Bramasta, D., & Hawanti, S. (2020). Studi Literatur tentang Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran The Power of Two di SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 605–610.

- Rahmawati, R. A. (2022). Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran IPS. *Repository Upi Edupi Edu*, 4(1), 1–5.
- Ramadhan, S. (2023). *Pada abad 21 ini mahasiswa diharapkan untuk mampu mengatasi masalah, kreatif, inovatif, komunikatif dan kolaboratif. Mahasiswa dengan kemampuan berpikir kritis diharapkan tidak hanya menjadikannya pribadi yang lebih kritis, juga mampu mengubah cara hidup.* 11, 45–68.
<https://doi.org/10.35706/judika.v11i1.8582>
- Susanti, S. (2016). Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 25–37.
- Susanto, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Connecting, Orgainizing, Reflecting, Extending (CORE) Berbantuan dengan Metode Mind Mapping dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA yang Memuat Getaran dan Gelombang pada Siswa Kelas VIII-A Semester 2 SMP Negeri 1 Kauma. *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 186–193.
- Ula, W. R. R. (2019). Pengaruh Problem Based Learning dengan Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 1(2), 1–11.
<https://doi.org/10.52005/belaindika.v1i2.13>
- Wayudi, M., & Santoso, B. (2020). *Kajian analisis keterampilan berpikir kritis siswa sekolah menengah atas.* 5(1), 67–82.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Wulandari, Amelia Putri., Annisa, A., & Rustini, Tin., & Wahyuningsih, Y. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPS Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 2848–2856.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.933>